




Research Article

## Implementasi Pembinaan Karakter melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih

**Sheilda Nurgenti, Ina Purnama Sari, Nida Parhanat, Dzakya Alya Khasanah, Zaqia Alfanirah Salsabilla, Gupran Ali Atas**

Sekolah Tinggi Agama Islam al-Furqon Prabumulih, Indonesia

E-mail: [Sheildanurgenti7@gmail.com](mailto:Sheildanurgenti7@gmail.com), [Inaprabu27@gmail.com](mailto:Inaprabu27@gmail.com), [nidaparhanat05@gmail.com](mailto:nidaparhanat05@gmail.com), [dzakyaalya@gmail.com](mailto:dzakyaalya@gmail.com), [zaqiaalfanirah@gmail.com](mailto:zaqiaalfanirah@gmail.com), [gupranaliatas95@gmail.com](mailto:gupranaliatas95@gmail.com) 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 12, 2026  
Accepted : May 13, 2026

Revised : April 14, 2026  
Available online : June 20, 2026

**How to Cite:** Sheilda Nurgenti, Ina Purnama Sari, Nida Parhanat, Dzakya Alya Khasanah, Zaqia Alfanirah Salsabilla and Gupran Ali Atas. (2026) "Implementation of Character Development through the Islamic Personal Development Program at Ishlahul Ummah Prabumulih IT High School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2885–2891. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3314.

### Implementation of Character Development through the Islamic Personal Development Program at Ishlahul Ummah Prabumulih IT High School

**Abstract.** This research is focused on detailing how the Islamic Personal Development Program (BPI) is executed for character building based on religion at SMA IT ISHLAHUL UMMAH Prabumulih, while also pinpointing factors that help and hinder this process. The methodology employed was a descriptive qualitative approach. To gather data, techniques included observing, conducting in-depth interviews with the principal, Islamic Religious Education instructors, and students, as well as reviewing documentation. For data analysis the Miles and Huberman framework was applied,

incorporating steps like data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Findings reveal that the BPI program was successfully implemented based on three key components: daily religious activities, weekly mentoring sessions, and the discussion group known as "Ngobar" (Chatting Together). The success of this program was bolstered by a supportive school atmosphere, sufficient facilities, and the impact of Islamic Religious Education teachers who serve as role models for students. Nevertheless, challenges arose due to the varied religious backgrounds of the students and the limited involvement of parents at home. The study concluded that collaboration between schools and parents, combined with routine evaluation, is essential for sustaining the consistency of students' religious character.

**Keywords:** Character Development, Islamic Personal Development, Integrated Islamic School, Religious Character, Mentoring

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pengembangan karakter spiritual melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMA IT ISHLAHUL UMMAH Prabumulih, serta mengenali faktor pendukung dan tantangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, serta analisis terhadap dokumen. Pendekatan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BPI berlangsung dengan baik melalui tiga pilar utama: Kebiasaan keagamaan sehari-hari, bimbingan mingguan, dan forum diskusi, "Ngobar" (Ngobrol Bareng). Keberhasilan program ini didukung oleh atmosfer sekolah. Yang mendukung, sarana yang cukup, serta fungsi guru PAI sebagai contoh yang baik bagi murid. Namun, ada kendala yang muncul akibat perbedaan latar belakang agama siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah. Penelitian menyimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta penilaian rutin, merupakan faktor penting dalam mempertahankan konsistensi karakter religius siswa.

**Kata Kunci:** Pembinaan Karakter, Bina Pribadi Islam (BPI), Sekolah Islam Terpadu, Karakter religius, Mentoring

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat esensial dalam pengembangan kepribadian dan karakter siswa (Lickona T, 2012). Fokus utama dari pendidikan tidak hanya terletak pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial agar siswa memiliki karakter yang baik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter agama menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan. Karakter religius mencerminkan hubungan seseorang dengan ajaran agama melalui dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang terlihat dalam sikap, perilaku, dan disiplin.

Sekolah dengan lingkungan islami berfungsi tempat yang mendukung pembentukan karakter religius pada siswa. Institusi pendidikan ini bukan hanya, sekadar tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin, contoh yang dicontohkan oleh guru, serta beragam aktivitas keagamaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) menyoroti lima nilai pokok yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dari kelima nilai ini, religius menjadi dasar utama karena berhubungan dengan perkembangan spiritual siswa.

Sebuah sekolah yang baik dapat menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan religiusitas siswa. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdo'a secara bersama, dan menumbuhkan sikap sopan santun. Pelaksanaan pengembangan karakter religius di sekolah-sekolah Islam, termasuk di SMA IT ISHLAHUL UMMAH, dilakukan melalui program-program keagamaan yang bersinergi dengan proses belajar mengajar budaya sekolah (Zubaidi,2015). Guru memiliki peran sebagai panutan dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

Namun, efektivitas program pembinaan karakter religius sangat bergantung pada sinergi antara lingkungan sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta kerja sama dengan orang tua. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pembinaan karakter religius di SMA IT ISHLAHUL UMMAH menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program keagamaan tersebut berjalan, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari para siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara menyeluruh pelaksanaan pengembangan karakter religius di lingkungan sekolah SMA IT ISHLAHUL UMMAH. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada proses, makna, dan pengalaman para partisipan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Lokasi penelitian berada di SMA IT ISHLAHUL UMMAH, yang terletak di Jl. Sadewa RT/RW 01/03, Kelurahan Karang Raja, Kecamatan Prabumulih Timur. Kota prabumulih, Sumatera Selatan dengan kode pos 3111, Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa.

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, kultum harian, dan kegiatan mentoring yang berhubungan dengan keislaman. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI, Kepala Sekolah, serta sejumlah siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pengembangan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mencakup foto-foto kegiatan, jadwal harian keagamaan, dokumen program BPI, serta laporan evaluasi kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku religius memiliki dampak langsung pada praktek keagamaan peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa di SMA IT ISHLAHUL UMMAH berkat dukungan contoh yang diberikan oleh para pendidik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program BPI

tidak hanya tergantung pada kegiatan yang terjadwal, melainkan juga pada sikap serta komitmen guru sebagai teladan utama bagi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Pembiasaan Keagamaan**

Pembiasaan keagamaan merupakan pondasi utama dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMA IT ISHLAHUL UMMAH Prabumulih. Kegiatan seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum harian serta pembiasaan salam dan adab islami dilaksanakan setiap hari secara konsisten. Aktivitas ini menciptakan rutinitas spiritual yang berpengaruh langsung terhadap perilaku dan sikap siswa dalam keseharian mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam ibadah dan semakin mengembangkan sikap santun yang konsisten. Pembiasaan keagamaan juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2012), yang menyoroti pentingnya penggabungan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan pengulangan, perilaku baik secara terus menerus, karakter religius dapat berkembang secara optimal. Nurgenti (2024) menambahkan bahwa pembiasaan dalam beribadah merupakan komponen utama dari tazkiyatun nafs, yang membentuk siswa menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain aspek spiritual, pembiasaan keagamaan turut membentuk karakter sosial siswa. Interaksi selama kegiatan berjamaah menumbuhkan empati, solidaritas, dan rasa hormat antar siswa. Guru berperan sebagai teladan yang memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut, sesuai temuan Nurgenti, Abdurrachman, dan Tuala (2023) bahwa keteladanan Guru PAI merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan karakter di Sekolah Islam Terpadu.

### **B. Pelaksanaan Mentoring**

Mentoring dilakukan setiap minggu untuk membimbing siswa memahami akhlak, manajemen diri, adab pergaulan Islam, dan praktik ibadah. Kegiatan ini menjadi ruang aman bagi siswa untuk berdiskusi, curhat, dan mencari solusi, atas persoalan moral dan sosial. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mentoring efektif meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab, siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain aspek kognitif, mentoring juga menekankan penguatan afektif dan psikomotorik. Siswa didorong untuk mengimplementasikan nilai yang dipelajari dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Nurgenti (2025) menegaskan bahwa pendampingan intensif oleh Guru PAI menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Qur'ani yang konsisten. Mentoring juga berperan mempererat hubungan interpersonal antara Guru dan siswa, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurgenti Abdurrochman dan Tuala (2023), yang menyebutkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa meningkatkan efektivitas pembinaan karakter di Sekolah Islam Terpadu.

### **C. Pelaksanaan Ngobar (Ngobrol Bareng)**

Ngobar merupakan forum diskusi santai yang mengajak siswa untuk membahas isu-isu keagamaan dan remaja secara terbuka namun mendidik. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengekspresikan pendapat, bertanya, dan memperoleh pemahaman Islam terhadap berbagai problematika modern. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih merasa percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Agama setelah mengikuti Ngobar (ngobrol bareng). Ngobar juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual, dimana siswa dapat mengaitkan teori keagamaan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Diskusi ini membantu mereka mengembangkan kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial. Pendekatan dialogis ini sesuai dengan temuan Nurgenti (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif apabila siswa diberi ruang untuk berdialog dan berinteraksi secara aktif. Kombinasi Ngobar dan mentoring terbukti meningkatkan integritas moral, kesadaran spiritual, dan keterampilan sosial siswa. Nurgenti (2025) menegaskan bahwa pembinaan karakter yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara pembiasaan, mentoring, dan forum diskusi seperti Ngobar agar nilai Qur'ani benar-benar melekat.

### **D. Faktor Pendukung**

Keberhasilan BPI sangat ditunjang oleh lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas memadai, dan budaya Islam yang kuat. SMA IT ISHLAHUL UMMAH menyediakan mushola, ruang kelas, ruang laboratorium, CCTV, lapangan olahraga, serta ruang diskusi yang mendukung seluruh kegiatan pembinaan karakter lingkungan yang nyaman dan tertata menjadi faktor penting bagi efektivitas pembiasaan, mentoring dan Ngobar. Selain fasilitas, peran guru dan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan program. Guru PAI sebagai pembina utama memberikan keteladanan lingkungan dan pengawasan secara konsisten. Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan sarana dan penguatan budaya sekolah Islami juga memperkuat implementasi BPI. Hal ini sejalan dengan Nurgenti (2025) yang menekankan pentingnya dukungan guru dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius. Faktor internal siswa, seperti antusiasme, motivasi belajar, dan kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan juga mendukung keberhasilan BPI. Siswa yang aktif mengikuti program dan menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten menunjukkan peningkatan kedisiplinan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Nurgenti Abdurrochman, dan Tuala (2023) menyatakan bahwa motivasi siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pembinaan karakter di sekolah Islam terpadu.

### **E. Hambatan Pelaksanaan BPI**

Meskipun Bimbingan Pribadi Islam (BPI) efektif, peneliti menemukan beberapa hambatan. Perbedaan latar belakang religius siswa yang menyebabkan variasi dalam kedisiplinan ibadah dan pemahaman nilai-nilai Islam. Selain itu sebagian siswa kurang konsisten dalam mengikuti pembiasaan harian, sehingga diperlukan pendampingan tambahan oleh guru. Keterlibatan orang tua juga menjadi tantangan. Beberapa orang tua kurang aktif mendukung kegiatan BPI di rumah, sehingga internalisasi nilai-nilai religius tidak sepenuhnya optimal. Hambatan ini sejalan

dengan Zubaidi (2015) yang menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan karakter. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan evaluasi rutin, pendampingan intensif, dan komunikasi aktif dengan orang tua. Strategi ini terbukti efektif menjaga konsistensi implementasi BPI. Sehingga program tetap berjalan sesuai tujuan pembinaan karakter religius. Nurgenti (2025) menekankan bahwa evaluasi dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan pembinaan karakter berbasis Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam ( BPI) di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih berjalan efektif dalam membina karakter religius siswa. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh pembiasaan keagamaan, mentoring forum Ngobar, lingkungan sekolah kondusif, fasilitas memadai, keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, dan antusiasme siswa. Hambatan seperti variasi latar belakang religius siswa dan keterlibatan orang tua dapat diatasi melalui evaluasi, pendampingan, dan komunikasi aktif. Program BPI terbukti berperan penting dalam membentuk karakter religius yang konsisten dan integratif.

Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah yang kondusif dan keteladanan paran pendidik. Fasilitas yang memadai, mulai dari tempat ibadah hingga ruang diskusi yang nyaman, mendukung kenyamanan siswa dalam beraktivitas. Namun, faktor kunci utama terletak pada peran guru pendidikan agama islam (PAI) dan kepala sekolah sebagai role model. Keteladanan guru dalam berperilaku dan kosisten mereka dalam memberikan pendamping intensif selama proses mentoring menjadi fondasi yang memperkuat kepercayaan dan motivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani menjadi bagian dari identitas diri mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian, terutama terkait perbedaan latar belakang religius siswa dan keterbatasan keterlibatan orang tua dalam mendukung program BPI di lingkungan rumah. Inkonsentasi perilaku siswa di luar sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat bertumpu sepenuhnya pada institusi pendidikan saja. Oleh karena itu, penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga serta evaluasi berkala menjadi strategi krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang telah dibentuk di sekolah dapat terus terjaga dan dipraktikkan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daradjat,Z. (2000). ilmu pendidikan islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Konsef dan Pedoman. Jakarta: Kemendikbud.
- Lailatul Qurrota Ayuni, & Asep Rudi Nurjaman. (2025). Islamic Education Through the Tadzkirah Model (Example, Guide, Encouragement, Zakiyah, Continuity, Remind, Repetition, Organize, Heart) in Character Learning for Students in

- Elementary Schools. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(2), 277-285. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i2.97>
- Latifa Julianti, & Luthfatul Qibtiyah. (2026). Internalization of Sincere Character Education and Devotion of Students Through Ngabula at the Al-Mubarak Miftahul Ulum Bindeng Sampang Islamic Boarding School. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-155. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i2.160>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character*: New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Nurgenti, S. (2024). Revitalisasi nilai pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam Ihya'Ulumuddin. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 83-92.
- Nurgenti, S. (2025). Membangun Profesional Guru PAI Berbasis Nilai Qur'an di MTS Alfurqon. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 581-588.
- Nurgenti, S., Abdurrochman, T., & Tuala, R. P. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih. *UNISAN Jurnal*, 2(2), 828-834.
- Rauhul Maani, & Moh. Nasir. (2025). Strategy for Teachers of Service in Forming Disciplinary Character and Responsibilities of Mahasantriwati Al-Amien Prenduan University. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 45-66. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.v1i1.3>
- Sitti Khotijah, & Alfira Aghnia. (2025). Instilling Moral Values in Teenage Victims of Broken Homes by Family Guidance. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 2(2), 140-149. <https://doi.org/10.61166/feelings.v2i2.38>
- Sri Nurpuspa Wahyuni, Siti Zahra Tsania Rahmah, Nenah Haryati, & Adi Rosadi. (2025). Implementation of Religious Culture in Instilling Islamic Values at Al-Atiqiyah Islamic Junior High School. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(3), 358-374. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i3.157>
- Zubaidi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.